



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8243-8250

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Media Visual terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 18 Entubah

Tri Wardani¹, Sukristin², Yulita³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong

³Dosen Program Studi Pendidikan Pg.Paud Sekolah STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong

trivivo865@gmail.com, sukristintin@gmail.com, buyulita79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 18 Entubah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa permasalahan dalam pembelajaran, seperti kurang merasa senang saat belajar, tidak tertarik mengikuti diskusi kelompok, sering menunda pekerjaan rumah, serta kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Entubah yang terletak di Desa Engkahan, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas IV yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas dan penyebaran angket kepada siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 siswa, sekitar 4–5 siswa masih memiliki minat belajar yang rendah, sedangkan sebagian besar siswa lainnya memiliki minat belajar yang cukup baik. Penggunaan media visual berupa gambar dalam pembelajaran terbukti mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Media Visual, Minat Belajar, IPAS, Kelas IV SD.

1. Pendahuluan

Media visual adalah merujuk pada penggunaan elemen-elemen visual seperti gambar, untuk menyampaikan pesan. Media visual ini membantu menarik perhatian, memperjelas informasi pembelajaran, dan menciptakan kesan yang kuat pada siswa. Media visual dalam pembelajaran juga membantu pembelajaran menyampaikan informasinya mengandalkan indera penglihatan, yaitu mata. Media ini bisa berupa gambar, poster, dan jenis visual lainnya yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Dalam IPAS, siswa mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Secara lebih rinci, IPAS mencakup berbagai bidang ilmu.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan ketertarikan, perhatian, dan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Minat ini ditandai dengan adanya rasa ingin tahu, antusiasme, serta kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran, melakukan eksperimen, mengamati lingkungan, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial.

Setelah saya melakukan observasi ini, saya mendapati masalah dikelas IV, sebagai berikut: 1. Siswa tidak merasa senang pada saat pembelajaran IPAS berlangsung, 2. Siswa tidak tertarik dalam diskusi kelompok, 3. Siswa sering

menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, 4. Siswa sulit konsentrasi pada saat pembelajaran IPAS berlangsung.

Oleh karena itu saya selaku penulis ingin membantu guru dan siswa untuk mencari media apa yang paling cocok terhadap pemahaman siswa dan gurudalam keberlangsungan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Media visual mencakup beragam instrumen seperti ilustrasi, diagram, poster, peta, hingga publikasi cetak seperti majalah dan buku. Media ini memuat dua jenis pesan: nonverbal yang menggunakan simbol visual sebagai pengganti teks, serta pesan verbal tertulis atau “bahasa a verbal”. Efektivitas penerimaan pesan-pesan ini dipengaruhi oleh faktor usia serta latar belakang budaya audiens [1]. Selain itu, penggunaan media visual memberikan dampak positif, seperti standarisasi materi, peningkatan daya tarik dan interaktivitas kelas, efisiensi waktu, serta fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar [2].

Minat belajar diartikan sebagai dorongan internal atau kecenderungan individu untuk mengeksplorasi serta mendalami wawasan, keahlian, dan pengalaman baru atas kemauan sendiri. Sementara itu, minat merupakan keterikatan batin terhadap suatu hal yang melibatkan aspek emosional seperti rasa senang, fokus, kesungguhan, serta motivasi kuat untuk meraih target tertentu [3].

IPAS adalah bidang studi yang sangat mengandalkan bantuan media visual dalam implementasi pembelajarannya. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memfokuskan kajian pada hubungan timbal balik antara organisme hidup dengan elemen tak hidup di alam, sekaligus menganalisis eksistensi manusia sebagai entitas sosial dalam lingkungannya [4]. Interaksinya dengan lingkungan sekitar. Contohnya dalam penerapan pembelajaran materi rantai makanan, Dimana siswa dapat lebih mengenal dan memahami mengenai peristiwa makan dan dimakan yang terjadi antar makhluk hidup dengan urutan tertentu yang divisualisasikan melalui media visual yang ada. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan sebelumnya di Kelas IV SD Negeri 18 Entubah, selama pembelajaran berlangsung terdapat ada beberapa siswa yang kurang mengerti pada materi rantai makanan, karna pembelajarannya belum maksimal. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 18 Entubah perlu dilakukan.

Tumbuhan memiliki karakteristik makhluk hidup yang serupa dengan manusia, termasuk kebutuhan untuk bernapas dan mendapatkan energi. Perbedaan utamanya terletak pada zat yang dihirup serta sumber makanannya. Tumbuhan mengolah karbon dioksida dan memanfaatkan unsur alami seperti air serta sinar matahari untuk bertahan hidup, berbeda dengan manusia dan hewan yang bergantung pada konsumsi makhluk hidup lainnya.

Kesimpulannya Penggunaan media visual seperti gambar sangat penting dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Media ini efektif untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa, khususnya pada materi abstrak seperti rantai makanan, karena dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep.

Kelebihan media visual meliputi: Meningkatkan pemahaman dan daya ingat ; Membangkitkan minat; Mengatasi keterbatasan pengetahuan.

Meskipun memiliki kekurangan seperti biaya dan risiko kehilangan fokus, dampak positifnya, seperti membuat materi lebih menarik dan pembelajaran lebih interaktif, jauh lebih dominan. Oleh karena itu, penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS di kelas IV sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman dan minat belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah rendahnya motivasi belajar, di mana siswa tidak memiliki dorongan atau minat yang cukup terhadap mata pelajaran IPAS. Selain itu, kemampuan kognitif yang terbatas juga dapat mempengaruhi proses belajar, seperti daya tangkap, pemahaman, dan kemampuan berpikir logis yang masih kurang memadai. Gaya belajar yang tidak sesuai juga menjadi penyebab, misalnya siswa lebih mudah memahami materi melalui media visual, namun pembelajaran yang diberikan lebih banyak menggunakan metode lisan atau berbasis teks. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah kondisi emosional dan psikologis siswa, seperti rasa cemas, takut, atau tekanan dari keluarga maupun lingkungan yang dapat menurunkan kepercayaan diri siswa ketika menghadapi materi atau

soal IPAS yang dianggap sulit. Selain itu, kondisi kesehatan fisik seperti kelelahan, gangguan penglihatan, atau gangguan pendengaran juga dapat menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Salah satunya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan tidak mampu menarik perhatian siswa. Dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajar di rumah juga masih terbatas, sehingga siswa kurang mendapatkan bimbingan tambahan di luar sekolah. Selain itu, kurangnya budaya belajar bersama atau diskusi antar siswa dapat membuat proses pemahaman materi menjadi kurang optimal. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah banyaknya materi yang harus dikuasai siswa dalam waktu yang relatif singkat, sehingga siswa merasa kewalahan dalam memahami seluruh materi yang diberikan.

Minat belajar dapat diukur melalui empat dimensi utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini mengadopsi beberapa indikator untuk melihat tingkat minat belajar siswa. Indikator pertama adalah perasaan senang, yaitu munculnya rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan. Hal ini dapat terlihat dari kehadiran siswa di kelas, sikap positif selama proses belajar, serta minimnya rasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator kedua adalah keterlibatan siswa, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti mengikuti diskusi, berani mengajukan pertanyaan, serta mampu memberikan jawaban atau pendapat terhadap materi yang dibahas.

Indikator ketiga adalah ketertarikan, yaitu adanya dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka merasa tertarik terhadap materi pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru. Ketertarikan ini dapat terlihat dari kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa menunda-nundanya. Indikator terakhir adalah perhatian siswa, yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Perhatian ini tercermin dari kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, mengikuti alur pembelajaran dengan baik, serta mencatat informasi penting yang disampaikan selama kegiatan belajar berlangsung. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [5].

Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif [5]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian menggambarkan kata-kata, mengamati kejadian, Penelitian ini dimasukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, dengan menggunakan media visual berupa video siswa kelas IV SD Negeri 18 Entubah. Dalam observasi ini yang akan diamati adalah siswa kelas IV SD Negeri 18 Entubah dengan berbagai kemampuan dan krakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih dapat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Entubah yang terletak di Desa Engkahan, Kecamatan Sekayau, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 18 Entubah yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah peran media visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SD Negeri 18 Entubah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Instrumen pengumpulan data berupa lembar kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyaring, memilih, dan menggolongkan data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis, seperti deskripsi naratif, agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap ketiga adalah verifikasi data, yaitu proses untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan bersifat akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu mengambil makna dari data yang telah disajikan serta memverifikasinya kembali untuk memastikan keabsahannya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan studi kasus. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, karena peneliti dapat memahami permasalahan penelitian dari perspektif yang berbeda sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai sudut pandang sumber tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Entubah, di kelas IV sebagai subjek penelitian dengan jumlah 17 orang siswa yang di laksanakan pada tanggal 4 februari 2026 dengan sekali pertemuan. Penelitian ini mengungkapkan hasil penelitian sebagai berikut : 1. Siswa asik pada jam pembelajaran IPAS, 2. Ketertarikan, siswa tertarik belajar menggunakan media bergambar dalam pembelajaran IPAS, 3. Penerimaan, siswa memahami materi yang di sampaikan tentang pembelajaran IPAS, 4. Keterlibatan, siswa terlibat aktif bertanya kepada guru.

Penelitian menemukan, bahwa peran media visual pada minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Entubah masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya kurang dan ada juga yang tinggi, dari 17 siswa ada sekitar 5 siswa mempunyai minat belajar yang kurang. Dari analisis wawancara dan angket ini menunjukkan bahwa kurang minat nya belajar siswa dalam pembelajaran.

Analisis Hasil Wawancara

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru

Aspek Pembelajaran	Kesimpulan Utama
Respons dan Minat Siswa	Siswa umumnya senang belajar IPAS, namun ada sebagian yang merasa bosan jika materi dirasa terlalu sulit
Keaktifan Siswa	Siswa cukup aktif bertanya saat kesulitan, namun diskusi kelompok belum merata
Strategi Guru	Sangat efektif. Guru menggunakan media gambar serta memberikan ruang partisipasi dan motivasi untuk menarik minat siswa
Pencatatan Materi	Guru tidak mewajibkan mencatat secara terus-menerus karena memprioritaskan pemahaman konsep materi penting.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa guru wali kelas sudah memiliki pendekatan yang kepada siswa. Penggunaan media visual menjadi kunci keberhasilan dalam menarik minat. Tantangan yang ada adalah bagaimana mengajari siswa yang pasif agar berani mengikuti kegiatan kelompok, sehingga partisipasi tidak hanya didominasi oleh beberapa anak saja.

Tabel 2. Angket Siswa

No	Indikator	Skala Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Perhatian siswa	10	-	3	2	2
2	Keterlibatan	9	5	-	3	-
3	Ketertarikan	9	3	2	3	-
4	Perhatian siswa	8	1	1	5	2

Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu faktor internal adalah motivasi belajar yang rendah, di mana siswa tidak memiliki dorongan atau minat yang cukup terhadap mata pelajaran IPAS. Selain itu, kemampuan kognitif yang terbatas juga dapat memengaruhi proses belajar siswa, seperti daya tangkap, pemahaman, dan kemampuan berpikir logis yang masih kurang memadai. Faktor lainnya adalah masalah emosional dan psikologis, seperti rasa takut atau tekanan dari keluarga maupun lingkungan yang dapat membuat siswa kurang percaya diri ketika menghadapi soal-soal IPAS yang dianggap kompleks.

Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal adalah sedikitnya dorongan dari orang tua untuk belajar di rumah sehingga siswa kurang mendapatkan dukungan dalam kegiatan belajar di luar sekolah [6]. Selain itu, kurangnya budaya belajar bersama atau diskusi juga dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah banyaknya materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam waktu yang relatif singkat sehingga siswa merasa kesulitan dan kewalahan dalam mempelajari seluruh materi yang diberikan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar berperan besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari di sekolah [7]. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi, lebih cepat memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh guru, serta mampu mengingat materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 18 Entubah, ditemukan bahwa tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme saat mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran [8]. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah terlihat kurang bersemangat, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta jarang terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang dilakukan di kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV juga menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa merupakan permasalahan yang cukup sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa tidak semua siswa menunjukkan ketertarikan yang sama terhadap mata pelajaran IPAS. Beberapa siswa terlihat kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dan cenderung pasif selama proses belajar mengajar [9]. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar siswa, seperti perasaan senang yang masih kurang ketika mengikuti pembelajaran, keterlibatan siswa yang rendah dalam kegiatan belajar, ketertarikan terhadap materi pelajaran yang masih terbatas, serta perhatian siswa yang kurang selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator pertama yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa adalah perasaan senang terhadap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang efektif, siswa seharusnya menunjukkan rasa senang dan antusias ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa beberapa siswa tidak menunjukkan rasa senang yang cukup saat pembelajaran IPAS berlangsung. Sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dan menunjukkan ekspresi bosan ketika mengikuti pelajaran [10]. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat siswa.

Indikator kedua adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, seperti mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan atau berpartisipasi dalam diskusi yang dilakukan di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan [11].

Indikator ketiga adalah ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Ketertarikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran biasanya akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa siswa masih menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang bersemangat ketika menerima materi pelajaran serta kurangnya usaha untuk memahami materi secara lebih mendalam [12].

Indikator keempat adalah perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan konsentrasi pada materi yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki perhatian yang baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru serta mampu mengikuti alur pembelajaran dengan baik [13]. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan untuk mempertahankan perhatian mereka selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, rendahnya minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa tidak semua siswa mendapatkan dukungan belajar yang cukup dari orang tua mereka. Beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar di rumah sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri [14]. Dukungan orang tua sebenarnya sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa dalam memperoleh motivasi dan dorongan untuk belajar.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika proses pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah secara terus-menerus tanpa menggunakan media atau variasi metode yang menarik, maka siswa akan mudah merasa bosan. Dalam kondisi seperti ini, siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana beberapa siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan jarang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Siswa yang tidak memiliki minat belajar biasanya menunjukkan beberapa perilaku tertentu selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa cenderung hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa berusaha untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, siswa juga jarang bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa belum memiliki minat belajar yang cukup terhadap mata pelajaran tersebut. Jika kondisi ini dibiarkan terus berlangsung, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau media visual. Penggunaan media gambar dipilih karena dianggap mampu menarik perhatian siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Media visual dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep yang sedang dipelajari sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal dari guru.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya media gambar, siswa dapat melihat secara langsung contoh atau ilustrasi dari materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan fenomena yang ada di sekitar mereka. Selain itu, media visual juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Guru dalam penelitian ini juga berusaha untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media visual, guru dapat mengajak siswa untuk mengamati gambar, memberikan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran terbukti dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS [15]. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, lebih fokus saat guru menjelaskan materi, serta lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya melalui penggunaan media visual. Penggunaan media visual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

4. Kesimpulan

Hasil wawancara yang dilakukan di SDN 18 Entubah menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan keterangan guru kelas, sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan belajar, jarang mengajukan pertanyaan, serta tidak menunjukkan keterlibatan yang maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Guru menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar dan memahami materi yang diberikan. Ketika motivasi belajar siswa rendah, maka siswa cenderung tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berusaha memahami materi yang diberikan, serta kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Kondisi tersebut tentu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran IPAS. Selain faktor motivasi, guru juga menyampaikan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua turut mempengaruhi minat belajar siswa. Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak. Ketika orang tua memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk belajar di rumah, maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak semua siswa mendapatkan dukungan belajar yang cukup dari orang tua mereka. Beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar di rumah sehingga mereka tidak memiliki dorongan tambahan untuk belajar di luar lingkungan sekolah. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat berdampak pada sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar di rumah biasanya kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Mereka cenderung hanya mengikuti pembelajaran di kelas tanpa melakukan pengulangan atau latihan materi di rumah. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi kurang optimal. Selain itu, siswa juga menjadi kurang percaya diri ketika menghadapi tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa perilaku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa jarang mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami dan juga kurang berpartisipasi dalam diskusi yang dilakukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki rasa ketertarikan yang cukup terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar rendah biasanya lebih mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini terutama terjadi ketika metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang bervariasi. Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah tanpa adanya penggunaan media atau aktivitas yang menarik, maka siswa akan lebih cepat merasa jenuh dan kehilangan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan

minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau media visual. Media gambar dipilih karena dianggap mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan media visual sangat membantu siswa dalam membayangkan konsep-konsep yang sedang dipelajari. Melalui gambar atau ilustrasi, siswa dapat melihat secara langsung contoh dari materi yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pemahaman menjadi lebih jelas. Penggunaan media gambar juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Dengan adanya media visual, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal, tetapi juga dapat melihat secara langsung materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus selama pembelajaran berlangsung serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang sedang dibahas. Selain membantu meningkatkan perhatian siswa, penggunaan media gambar juga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa untuk mengamati gambar, memberikan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang ditampilkan. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam memahami dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan interaktif. Selain peran guru, dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk belajar di rumah sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan siswa.

Referensi

1. A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
2. A. Nisa, "Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2017.
3. A. Triastuti, Y. Arafat, and Murjainah, "Pengaruh penggunaan media papan sumber daya alam terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, vol. 9, no. 2, pp. 150–158, 2023, doi: 10.47435/jpdk.v9i02.3180.
4. D. Tarusu and N. V. Wongkar, "Pemanfaatan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres Leleko," *Journal on Education*, vol. 7, no. 1, 2024.
5. F. Yolviansyah, S. Suryanti, E. F. S. Rini, S. Wahyuni, and M. M. Matondang, "Hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di SMA N 3 Muaro Jambi," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 16–25, 2021.
6. I. Ilham, T. Pujiarti, S. Ramadhan, and W. Wulan, "Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol. 4, no. 3, pp. 919–929, 2024.
7. I. S. Sibarani, E. Simarmata, A. T. Silalahi, and N. Nababan, "Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V," *Dharmas Education Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 210–217, 2023, doi: 10.56667/dejournal.v4i3.583.
8. M. Ariyanto, "Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 134–140, 2016.
9. N. Jusmiati, Nurlina, and Idawati, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual terhadap hasil dan minat belajar IPA konsep ekosistem pada siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 10240–10248, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4136.
10. Norfadila, Herwin, and Nursakinah, "Audio visual learning media on elementary school students' interest in learning," *International Journal of Elementary Education*, vol. 8, no. 3, pp. 421–428, 2024, doi: 10.23887/ijee.v8i3.78194.
11. R. Rosdiana and A. Nugroho, "Peningkatan minat dan prestasi belajar IPAS model SAVI dengan media flash card," *Jurnal Guru Kita*, vol. 9, no. 4, pp. 667–675, 2024, doi: 10.24114/jgk.v9i4.65444.
12. R. Wijaya, N. Vioreza, and J. B. Marpaung, "Penggunaan media konkret dalam meningkatkan minat belajar matematika," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, pp. 579–587, 2021.
13. S. A. Walewangko, V. Y. Wongkar, N. A. Rumokoy, and P. H. Supit, "Peningkatan minat dan hasil belajar IPAS siswa SD melalui media diorama," *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 95–103, 2024, doi: 10.59632/sjpp.v2i2.308.
14. Sugiyono, *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2010.
15. V. Putri and M. Sari, "Pengaruh media gambar interaktif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, pp. 2150–2156, 2023, doi: 10.37985/jer.v5i4.1461.